

Analisis Konektivitas dan Integrasi Antarmoda Pada BST di Kota Surakarta

Fadhila Auriza Putri Perwita Sari

ABSTRAK

Batik Solo Trans sebagai transportasi umum menjadi salah satu tonggak penting dalam integrasi transportasi di Kota Surakarta. Penerapan BST di Kota Surakarta diharapkan dapat menjawab dan memenuhi kebutuhan masyarakat dalam penyediaan transportasi yang efisien, cepat, dan terjangkau. Namun pada kondisi eksistingnya, BST memiliki kinerja pelayanan yang kurang memuaskan dalam mobilitasnya mencapai titik transit atau halte satu ke halte lainnya. Tingkat kemacetan yang tinggi, tidak tersedianya jalur khusus BST, dan kurang maksimalnya kinerja pelayanan angkutan BST (headway dan travel time yang lama) menyebabkan mobilitas atau pergerakan BST mengalami kendala. Diketahui juga pemanfaatan integrasi layanannya hanya 5% dari total penyediaan layanan BST yang menyentuh angka 90%. Hal ini mengindikasikan BST belum mampu memenuhi dan melayani kebutuhan pergerakan masyarakat dengan belum tersedianya moda transfer atau fasilitas penunjang di sekitar kawasan pemberhentian BST sehingga diperlukan analisis terkait konektivitas dalam menunjang peningkatan mobilitas antar titik transit dan keterjangkauan akses halte melalui pengukuran multimoda BST. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menghitung indeks konektivitas dan indeks multimoda. Adapun sampel halte yang digunakan dalam analisis berjumlah 32 halte.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, indeks konektivitas dan indeks multimoda (integrasi antarmoda) pada BST di Kota Surakarta sudah cukup baik dengan nilai indeks konektivitas dan indeks multimoda didominasi pada kategori sedang. Halte dan koridor dengan indeks konektivitas tinggi memiliki kecepatan, kapasitas, dan frekuensi bus di atas rata-rata, serta dilalui lebih dari 2 koridor. Sedangkan nilai indeks konektivitas rendah ada pada koridor dengan pelayanan BST di bawah rata-rata dan hanya dilalui 1 koridor. Sementara itu berdasarkan jenis dan jumlah simpangan jalan, hasil analisis indeks konektivitas simpangan didominasi oleh kategori nilai sedang sebanyak 63% dengan jenis simpangan yang paling banyak pada seluruh halte adalah jenis simpang 3. Kemudian berdasarkan analisis multimoda (integrasi antarmoda) diketahui 13% dari halte BST berada pada kategori rendah, 69% sedang, dan 19% tinggi. Tidak ada satu pun halte penelitian yang menyediakan moda transfer secara lengkap. Diperlukan evaluasi layanan BST pada koridor 6 sebagai koridor dengan nilai indeks konektivitas yang rendah dengan menambah frekuensi atau jumlah layanan bus, pemberlakuan sistem contra-flow, serta pengurangan hambatan samping jalan melalui penerapan regulasi bagi jalur pedestrian dan jalur sepeda untuk memperlancar lalu lintas bus. Tak hanya itu, integrasi antarmoda dan perbaikan kualitas moda transfer perlu dilakukan pada halte dengan indeks multimoda yang rendah dengan perbaikan jalur pedestrian serta integrasi halte dengan feeder dan moda transportasi umum lainnya.

Kata Kunci: Batik Solo Trans, Konektivitas, Integrasi Antarmoda